BAB 3

مَعْرِفَةُ الانْسَانِ

(PENGENALAN MANUSIA)

A. Proses Kejadian Manusia

1. Dari tanah

☞ Surat As Sajdah (32) ayat 7:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الاِ نْسَانِ مِنْ طِينٍ

"Yang membuat segala sesuatu yang Dia Ciptakan sebaik-baiknya dan Yang Memulai Penciptaan manusia dari tanah." (Qs. 32:7)

☞ Surat Al Mu'minuun (23) ayat 12:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الاِ نْسَانَ مِنْ سُلا لَةٍ مِنْ طِينٍ

"Dan sesungguhnya Kami telah Menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah." (Qs. 23:12)

2. Dari sperma/ mani

☞ Surat As Sajdah (32) ayat 8:

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلا لَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ

"Kemudian Dia Menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani)." (Qs. 32:8)

☞ Surat Al Mu'minuun (23) ayat 13:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

"Kemudian Kami jadikan sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim)." (Qs. 23:13)

❖ Surat Yaasin (36) ayat 77:

أَوَلَمْ يَرَ الاِ نْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ

"Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata." (Qs. 36:77)

3. Proses penyempurnaan

☞ Surat As Sajdah (32) ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالا بْصَارَ وَالاَ فْئِدَةَ قَلِيْلا مَا تَشْكُرُونَ

(23:14) (7:172) (16:78)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya ruh (ciptaan)-Nya dan Dia menciptakan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur." (Qs. 32:9)

☞ Surat As Sajdah (23) ayat 14:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ

"Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah *itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Alloh, Pencipta yang Paling Baik." (Qs. 23:14)*

1. Setetes *air mani* dijadikan segumpal *darah*
2. Segumpal *darah* dijadikan segumpal *daging*
3. Segumpal *daging* dijadikan *tulang belulang*
4. Tulang belulang *dibungkus* dengan daging

Kemudian tiba-tiba menjadi makhluk yang lain (76:1)

☞ Surat Al Insaan/ Ad Dahr (76) ayat 1:

هَلْ أَتَى عَلَى الاِ نْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَذْكُورًا

"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut ?" (Qs. 76:1)

Proses ini terjadi selama kurun waktu 120 hari/ 4 bulan. Kemudian Allah SWT meniupkan *ruh* kedalam ciptaan-Nya.

B. Jati Diri Manusia (الإنسانيّة)

❖ **Ada Peristiwa apakah tatkala Allah SWT meniupkan ruh ?**
- Dikeluarkannya manusia dari tulang sulbi yang dibarengi dengan pengambilan persaksian akan eksistensi Allah SWT sebagai Robb (Pengatur).

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي ءَادَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِيْنَ

"Dan (ingatlah), ketika Rabb-mu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Alloh mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya Berfirman), "Bukankah Aku ini Rabb-mu ?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Rabb kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap (Keesaan Tuhan)." (Qs. 7:172)

Pada saat inilah seluruh manusia mulai mengakui Allah sebagai Robbnya yang artinya pengakuan kesiapan manusia untuk diatur dengan aturan-Nya yaitu Al Quran di alam raya-Nya kelak.

Maka saat inilah manusia Dienyatakan fitroh yaitu ber *'alaqoh* (berkaitnya) manusia dengan Al Quran.

Surat Ar Ruum (30) ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

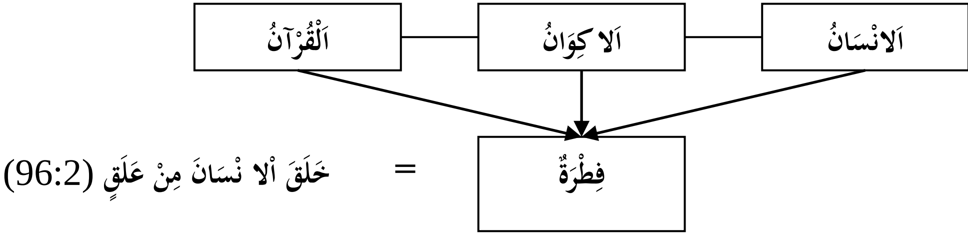
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Alloh); (tetaplah atas) Fitrah Alloh yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Alloh. (Itulah) Agama yang lurus ;tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Qs. 30:30)

Sabda Rosulullah SAW

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*"Tiap-tiap bayi yang dilahirkan dia berada dalam keadaan **Fitroh** maka bapak-bapaknyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani atau majusi."*



Maka inilah yang dimaksudkan dengan ***Al Insaniyyah*** (Peri Kemanusiaan) atau identitas asli manusia yaitu *makhluk yang berquran.*

Al Quran adalah identitas sekaligus amanah bagi manusia yang harus diamalkan dan dilaksanakan serta dijunjung tinggi karena dengannya manusia memiliki derajat tertinggi dari sekalian makhluk yang ada yang dipikulkan amanah.

Surat Al Ahzab (33) ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الامَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالارْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا

الانْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولا

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan Amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh." (QS. 33:72)

Maka ketika manusia tidak lagi melaksanakan amanah ini (melaksanakan Quran) maka hilanglah peri kemanusiaannya. Dia disebut dalam Al Quran:

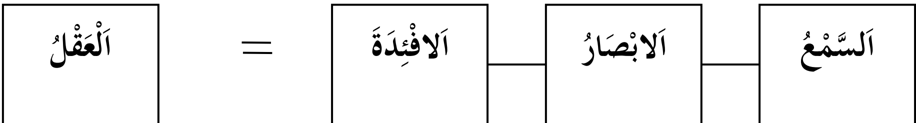
1. Bagaikan Binatang ternak (كَالانْعَامِ) Qs. 7:179, 25:43-44
2. Bagaikan Anjing (كَالْكَلْبِ) Qs. 7:176
3. Bagaikan Monyet (كَالْقِرْدِ) Qs. 5:60
4. Bagaikan Babi (كَالْخِنْزِيْرِ) QS. 5:60
5. Bagaikan Laba-laba (كَالْعَنْكَبُوْتِ) Qs. 29:41
6. Bagaikan Keledai (كَالْحِمَارِ) Qs. 62:5

7. Bagaikan Kayu (كَالْخَشَبِ) Qs. 63:4

8. Bagaikan Batu (كَالْحِجَارَةِ) Qs. 2:74

Maka untuk mempertahankan kefitrohan manusia, Allah SWT memberikan potensi berupa

C. Potensi Manusia (طَاقَةُ اْلإِنْسَانِ)



Surat An Nahl (16) ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالابْصَارَ وَالافْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Alloh mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur." (Qs. 16:78)

D. Tujuan Manusia

☞ Surat Al Mu'minuun (23) ayat 115:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لا تُرْجَعُونَ

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami ? " (Qs. 23:115)

☞ Surat Adz Dzariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالانْسَ إِلا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (Qs. 51:56)

☞ Surat Al Baqarah (2) ayat 30:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الارْضِ خَلِيفَةً

- Khalifah (خَلِيْفَةٌ) =Pengemban amanah Allah SWT (حَامِلُ لامَانَةِاللَّهِ)
- Amiinullah (أَمِيْنُ اللّه) = Kepercayaan Allah SWT
- Khalifah (خَلِيْفَةٌ) =Pengemban amanah Allah SWT (حَامِلُ الامَانَةِاللَّهِ)
- Amiinullah (أَمِيْنُ اللّه) = Kepercayaan Allah SWT

☞ Surat Yaasin (36) ayat 82:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"Sesungguhnya Perintah-Nya apabila Dia Menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka terjadilah ia. (Qs. 36:82)

❖ **Apa Ibadah itu ?**

1. Lughoh

   Pengabdian/ Kebaktian = عَبَدَ – يَعْبُدُ – عَبْدًا – عِبَادَةً

2. *Istilah*

   Melaksanakan segala kehendak dan kemauan Allah SWT tanpa pamrih, kecuali hanya mengharapkan ridhonya.

❖ **Bagaimana Ibadah itu ?**

- Mengikuti apa yang diturunkan Allah SWT

  Surat Al An'am (6) ayat 106:

  اتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ لا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

"Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Rabb- mu; tidak ada Tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang- orang musyrik." (Qs. 6:106)

- Mengikuti syari'at

  Surat Al Jaatsiyah (45) ayat 18:

  ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِيعَةٍ مِنَ الامْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لا يَعْلَمُونَ

"Kemudian Kami jadikan kamu berada diatas suatu syari'at (peraturan) dari urusan s(agama) itu, maka ikutilah syari'at itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui." (Qs. 45:18)

E. Hakekat Manusia

Surat Al Israa (17) ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي ءَادَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ

خَلَقْنَا تَفْضِيلا

"Dan sesungguhnya telah Kami Muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka Rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang lebih sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami Ciptakan." (Qs. 17:70)

